

**PROFIL SISWA TINGGAL KELAS
DI SMP NEGERI 3 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*



Oleh

**RAHMAYANA EFFENDI
72339/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PROFIL SISWA TINGGAL KELAS DI SMP NEGERI 3 SAWAHLUNTO

Peneliti : Rahmayana Effendi
NIM/BP : 72339/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004

Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons.
NIP. 19560303 198003 1 006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Profil Siswa Tinggal Kelas di SMP Negeri 3 Sawahlunto
Peneliti : Rahmayana Effendi
NIM/BP : 72339/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	_____
Sekretaris	: Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons.	_____
Anggota	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	_____
Anggota	: Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.	_____
Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	_____

ABSTRAK

Judul : **Profil Siswa Tinggal Kelas Di SMPN 3 Sawahlunto**
Peneliti : **Rahmayana Effendi**
Pembimbing : **1. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.**
2. Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia yang dapat mengangkat kualitas dan derajat manusia. Dalam belajar ada siswa yang berhasil dengan baik, begitu pula sebaliknya ada siswa yang tidak berhasil dalam belajar atau tinggal kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) profil sikap dan kebiasaan belajar siswa tinggal kelas, (2) profil hubungan sosial siswa tinggal kelas, (3) profil latar belakang keluarga siswa tinggal kelas, (4) profil kondisi kesehatan siswa tinggal kelas.

Penelitian ini berbentuk deskriptif yang menggambarkan keterangan atau data sebagaimana adanya, sistematis, tepat dan nyata. Subjek penelitian ini adalah siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan (1) profil sikap dan kebiasaan belajar siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto secara rata-rata berada pada kategori tinggi, yaitu kehadiran berada pada kategori tinggi, keaktifan dalam kelas rendah, dan pengerjaan tugas berada pada kategori tinggi. (2) profil hubungan sosial siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto secara rata-rata berada pada kategori tinggi yaitu hubungan social dengan teman, guru, keluarga dan personil sekolah yang lainnya. (3) profil latar belakang keluarga siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto dilihat dari segi tingkat pendidikan orang tua rata-rata tamatan SMP dan SMA sederajat, secara rata-rata latar belakang keluarga siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto tergolong tinggi, yaitu keadaan keluarga berada pada kategori tinggi, dan keadaan ekonomi berada pada kategori sangat tinggi. (4) Profil kondisi kesehatan siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto secara rata-rata tergolong pada kategori rendah, baik fisik maupun psikis rata-rata berada pada kategori rendah, bahkan ada diantara mereka yang pernah menderita penyakit gangguan saraf, dan hal ini perlu mendapat perhatian lebih.

Dari temuan penelitian maka disarankan guru pembimbing agar dapat memberikan pelayanan unggul (sesuai dengan kebutuhan siswa) bagi siswa tinggal kelas, memberikan layanan konseling individual sesuai dengan apa yang menjadi kendala bagi siswa dalam belajar, layanan informasi tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar dan layanan penguasaan konten tentang cara belajar efektif.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***"Profil Siswa Tinggal Kelas di SMPN 3 Sawahlunto"***. Selanjutnya shalawat beriringan salam penulis kirimkan kepada junjungan Islam Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberi motivasi, semangat, serta bantuan moril dan materil demi terselesaikannya skripsi ini, Bapak Rektor Universitas Negeri Padang. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling periode 2007-2011 sekaligus penguji. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling periode 2007-2011. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. selaku Penasehat Akademik, sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir skripsi ini terselesaikan. Ucapan yang sama kepada Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis

dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir skripsi ini terselesaikan. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Bapak Drs. Haris Hidayat selaku Kepala SMPN 3 Sawahlunto yang telah memberikan izin serta meluangkan waktu untuk penulis dalam memperoleh data yang penulis butuhkan demi terselesaikannya skripsi ini. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari, baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Asumsi	6
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Profil	9
B. Belajar	10
C. Hasil Belajar	12
D. Sikap dan Kebiasaan Belajar	17
E. Siswa Tinggal Kelas	19
F. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	26
C. Jenis Data	28
D. Instrumen Penelitian	28
E. Prosedur Pengadministrasian Instrumen.....	30

F. Pengolahan data	31
G. Teknik dan Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

KEPUSTAKAAN	53
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	55
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01: Jumlah Siswa Tinggal Kelas	4
Tabel 02: Siswa Tinggal Kelas di SMPN 3 Sawahlunto	
Tahun Pelajaran 2009-2010	27
Tabel 03: Penskoran Jawaban Angket	31
Tabel 04: Kehadiran Siswa Tinggal Kelas.....	33
Tabel 05: Keaktifan dalam Kelas Siswa Tinggal Kelas.....	34
Tabel 06: Mengerjakan Tugas Siswa Tinggal Kelas.....	36
Tabel 07: Hubungan Sosial dengan Teman Siswa Tinggal Kelas	37
Tabel 08: Hubungan Sosial dengan Guru Siswa Tinggal Kelas	38
Tabel 19: Hubungan Sosial dengan Keluarga Siswa Tinggal Kelas.....	39
Tabel 10: Hubungan Sosial dengan Personil Sekolah Lainnya Siswa Tinggal	
Kelas.....	40
Tabel 11: Keadaan Keluarga Siswa Tinggal Kelas.....	41
Tabel 12: Ekonomi Orang Tua Siswa Tinggal Kelas.....	42
Tabel 13: Kondisi Kesehatan Fisik Siswa Tinggal Kelas.	43
Tabel 14: Kondisi Kesehatan Psikis Siswa Tinggal Kelas.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket	55
Lampiran 2 : Angket	56
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Jurusan	61
Lampiran 4 : Surat Izin dari Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto	62
Lampiran 5 : Surat Keterangan dari SMPN 3 Sawahlunto	63
Lampiran 6 : Hasil Penskoran Angket Profil Siswa Tinggal Kelas di SMPN 3 Sawahlunto.....	64
Lampiran 7 : Penskoran Sub Variabel Siswa Tinggal Kelas	65
Lampiran 8 : Penskoran Kehadiran.....	66
Lampiran 9 : Penskoran Keaktifan dalam Kelas.....	67
Lampiran 10 : Penskoran Mengerjakan Tugas	68
Lampiran 11: Penskoran Hubungan Sosial dengan Teman	69
Lampiran 12: Penskoran Hubungan Sosial dengan Guru	70
Lampiran 13: Penskoran Hubungan Sosial dengan Keluarga.....	71
Lampiran 13: Penskoran Hubungan Sosial dengan Personal Sekolah Lainnya..	72
Lampiran 14: Penskoran Keadaan Keluarga.....	73
Lampiran 15: Penskoran Ekonomi Orang Tua	74
Lampiran 16: Penskoran Kesehatan Fisik.....	75
Lampiran 17: Penskoran Kesehatan Psikis	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, peningkatan kualitas dan sumber daya manusia akan dapat diwujudkan. Melalui pendidikan harkat dan martabat manusia akan bisa terangkat.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 :

Pendidikan adalah usaha-usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan pada sekolah menengah pertama dilakukan berbagai upaya guna mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan tersebut, antara lain dengan melihat dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal

ini bisa dilakukan di akhir semester, pertengahan semester, atau bahkan bisa dilakukan di setiap akhir pokok bahasan secara terencana.

Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang mereka peroleh. Menurut Nana Sudjana (1995:5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata baik, sedang, cukup dan kurang. Ada siswa dengan hasil belajar tinggi, maka mereka digolongkan berhasil dalam proses pendidikan, namun sebaliknya ada juga siswa yang hasil belajar mereka rendah bahkan sampai tinggal kelas maka mereka termasuk orang yang gagal dalam proses pendidikan, dengan kata lain tujuan pendidikan tidak tercapai.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ; faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, berupa kemampuan dasar (inteligensi, bakat, minat, cita-cita, dan motivasi). Bisa juga faktor yang bersumber dari luar diri siswa (antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah). Sehubungan dengan itu, Abu Ahmadi (1991: 75-76) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan kepada :

1. Faktor Intern, yang meliputi :
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan, cara belajar, dan kesiapan)

2. Faktor Ekstern, yang meliputi :

- a. Faktor keluarga (pola asuh orang tua, hubungan sosial dalam keluarga, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya)
- b. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, hubungan sosial guru dengan siswa, disiplin sekolah, metode pembelajaran di sekolah, sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas belajar)
- c. Faktor masyarakat (kegiatan dalam masyarakat, hubungan sosial dalam masyarakat)

Sehubungan dengan yang dijelaskan di atas, hal ini juga terjadi di SMPN 3 Sawahlunto. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di SMP Negeri 3 Sawahlunto pada tanggal 1 sampai dengan tanggal 10 April 2010 tentang hasil belajar siswa khususnya terhadap siswa yang memperoleh hasil belajar rendah (khususnya siswa tinggal kelas), terungkap setiap tahunnya selalu ada beberapa orang siswa yang gagal dalam mengikuti ujian akhir semester yang mengakibatkan mereka tinggal kelas. Mereka yang tinggal kelas ini beragam karakteristiknya dan disebabkan oleh faktor penyebab yang berbeda, diantaranya perolehan hasil belajar rendah, kebiasaan belajar tidak efektif, hubungan sosial kurang bagus. Kemudian pada tanggal 26 Juni 2010 peneliti melakukan observasi dan wawancara kedua terungkap siswa mengalami tinggal kelas pada tahun ajaran 2009-2010 diketahui sebanyak 14 orang.

Adapun siswa tinggal kelas yang dimaksud adalah sebagaimana berikut:

Tabel 1
Jumlah Siswa Tinggal Kelas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.3	1 Orang	-	1 Orang
2	VII.4	1 Orang	-	1 Orang
3	VII.5	3 Orang	-	3 Orang
4	VII.6	4 Orang	-	4 Orang
5	VIII.1	-	1 Orang	1 Orang
6	VIII.2	3 Orang	-	3 Orang
7	VIII.4	1 Orang	-	1 Orang
Jumlah		13 Orang	1 Orang	14 Orang

Sumber : Wakil Kurikulum SMPN 3 Sawahlunto

Berdasarkan temuan di atas peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang karakteristik siswa tinggal kelas tersebut dengan judul "Profil Siswa Tinggal Kelas di SMPN 3 Sawahlunto".

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Melihat berbagai gejala yang muncul di lapangan sebagaimana diungkapkan dalam latar belakang, permasalahan yang bersangkutan paut dengan hasil belajar siswa rendah yang menyebabkan siswa tinggal kelas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kondisi fisik dan kesehatan yang kurang baik
2. Hubungan sosial yang kurang harmonis
3. Kehadiran dalam belajar tidak cukup, atau sering bolos

4. Sikap dan kebiasaan belajar tidak efektif,
5. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi
6. Latar belakang keluarga
7. Hubungan sosial dengan keluarga tidak harmonis
8. Konsep diri yang salah sehingga menyebabkan rasa percaya diri kurang, menganggap diri bodoh, dan lain sebagainya.
9. Sarana dan prasarana belajar yang dimiliki minim
10. Mengalami banyak masalah
11. Tidak memiliki minat belajar

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa memperoleh hasil belajar rendah yang menyebabkan siswa tinggal kelas, maka penelitian ini peneliti batasi pada :

1. Sikap dan kebiasaan belajar siswa
2. Hubungan sosial siswa
3. Latar belakang keluarga
4. Kondisi kesehatan

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dibuat suatu rumusan masalah yang akan diteliti yaitu "Bagaimana Profil Siswa Tinggal Kelas di SMPN 3 Sawah Lunto".

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil siswa tinggal kelas ditinjau dari :

1. Sikap dan kebiasaan belajar
2. Hubungan sosial
3. Latar belakang keluarga
4. Kondisi kesehatan

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil sikap dan kebiasaan belajar siswa tinggal kelas?
2. Bagaimana profil hubungan sosial siswa tinggal kelas?
3. Bagaimana profil latar belakang keluarga siswa tinggal kelas?
4. Bagaimana profil kondisi kesehatan siswa tinggal kelas?

F. Asumsi

Anggapan dasar yang melandasi penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar siswa di sekolah bervariasi.
2. Setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda.
3. Setiap kelas ada siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang permasalahan yang dihadapi siswa tinggal kelas.
2. Bagi siswa sebagai bahan masukan dan perbandingan sehingga dapat mencegah dan menghindari terjadinya kebiasaan yang sama seperti kebiasaan siswa tinggal kelas tersebut pada diri mereka.
3. Bagi guru pembimbing, dapat meningkatkan pemahaman tentang siswa tinggal kelas, sehingga tepat dalam menyikapi siswa tinggal kelas tersebut.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan ketepatan dalam penyusunan program dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling dapat dijadikan bahan masukan dan pengayaan dalam mempersiapkan calon konselor yang profesional agar dapat melayani siswa sesuai dengan karakteristiknya.

H. Definisi Operasional

Guna memperoleh kesamaan pengertian, pemahaman serta untuk menghindari keraguan terhadap beberapa istilah pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan dengan batasan-batasan seperti berikut :

1. Profil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Profil adalah Pandangan dari samping (tentang wajah orang), lukisan (gambar) orang dari samping, sketsa biografis, pendamping (tanah, gunung, dsb), grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Profil yang dimaksud disini adalah gambaran tentang diri seseorang berdasarkan karakteristiknya.

2. Siswa Tinggal Kelas

Siswa tinggal kelas adalah siswa yang tidak mampu mencapai kompetensi minimal yang diharapkan dalam kegiatan belajar dan selalu menunjukkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, sehingga target untuk naik kelas tidak tercapai.

Yang dimaksud siswa tinggal kelas disini adalah seluruh siswa SMPN 3 Sawahlunto yang memperoleh nilai rendah dan tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) dan standar kenaikan kelas yang telah ditetapkan sekolah sebagai prasyarat untuk kenaikan kelas pada tahun

ajaran 2009/2010 yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Profil

Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo (1987:376)

Profil adalah suatu grafik yang menggambarkan variasi dari individu dari satu tipe prestasi ke prestasi lainnya misalnya tingkatan yang relatif dalam setiap keterampilan atau hasil dari beberapa tes keterampilan.

Menurut Sudharsoni (1997:187) mengemukakan profil adalah “profile, profil, tampang” gambaran grafik yang menggambarkan variasi dari seseorang mengenai tingkat atau kedudukannya dalam serangkaian tes misalnya tingkatannya dalam setiap keterampilan atau hasil dari beberapa tes keterampilan.

Sedangkan Salim Peter (1989) pengertian profil meliputi : 1) profil adalah wajah orang (pandangan dari samping), raut muka, tampang, 2) sketsa biografis, dan 3) penampang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Profil adalah pandangan dari samping (tentang wajah orang), lukisan (gambar) orang dari samping, sketsa biografis, pendamping (tanah, gunung, dsb), grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profil adalah keadaan atau gambaran tentang seseorang

mengenai tingkat atau kedudukannya dalam setiap keterampilan atau hasil dari tes keterampilannya.

B. Belajar

1. Hakekat Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang, baik disadari maupun tidak selalu melaksanakan aktivitas belajar. Kegiatan harian yang dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali akan selalu diwarnai oleh aktivitas belajar. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Namun sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Muhibbin Syah (2008:63) mengatakan bahwa Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Nana Sudjana, (1995:5), “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar

Selain itu Muhibbin Syah (2008:68) mendefenisikan secara umum bahwa “belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Abin Syamsuddin (2000:157) menyimpulkan definisi belajar dari beberapa ahli diantaranya yaitu: suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar senantiasa memerlukan tingkah laku pada diri individu yang belajar melalui serangkaian kegiatan atau pengalaman.

2. Tujuan dan Prinsip Belajar

Menurut Sardiman (1988:53) tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, kecakapan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk kesuksesan hidup.

Selanjutnya peristiwa belajar terjadi mengikuti prinsip tertentu yaitu suatu kaidah yang menggambarkan bagaimana belajar itu berlangsung. Prinsip-prinsip tersebut memberikan indikasi dan arahan tertentu tentang perilaku belajar yang sesungguhnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno dan Erman Amti (1999:287) bahwa peristiwa belajar terjadi mengikuti prinsip-prinsip tertentu yaitu:

- a. Belajar berarti melibatkan diri secara penuh lebih dari sekedar membaca bahan-bahan yang tercetak pada buku teks.
- b. Efisiensi belajar akan meningkat apabila perbuatan belajar itu didasarkan atas rencana atau tujuan yang nyata dan hasilnya dapat diukur.
- c. Kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan kalimat-kalimat yang ada dalam bahan yang dipelajari harus dibaca penuh dengan pengertian.
- d. Sebagian bahan pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik kalau menggunakan seluruh metode belajar.
- e. Belajar dalam suasana terpaksa tidak memberikan harapan besar untuk berhasil dengan baik
- f. Untuk dapat melaksanakan kegiatan dan mencapai hasil belajar yang baik diperlukan adanya suasana hati yang aman, kesehatan yang baik, tidur teratur, dan rekreasi yang memadai.

Sehubungan dengan ungkapan di atas, agar proses belajar terjadi dengan baik maka siswa perlu dibantu dalam menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar, baik disekolah, maupun dirumah.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah (2004:195) hasil belajar adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Purwanto (1992:18), hasil belajar siswa dapat

ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1995:22) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari pendapat Ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dilihat pada nilai rapor.

Makna hasil belajar bagi guru seperti dikemukakan Depdikbud adalah bila hasil belajar baik, berarti daya serap siswa cukup baik dan guru dapat meneruskan program selanjutnya. Bila tidak berhasil atau kurang, berarti guru harus melakukan evaluasi atau kaji ulang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (1995:111), hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu :

a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Senada dengan hal di atas Slameto (1987: 122) mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern (berasal dari dalam diri individu) yaitu:

a. Faktor Jasmaniah, meliputi :

1. Kesehatan

Kondisi siswa yaitu kondisi fisik siswa secara umum seperti sehat jasmani tanpa adanya cacat, serta kondisi panca indera siswa saat belajar, seperti penglihatan dan pendengaran.

b. Faktor Psikologis

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan umum dan khusus yang dimiliki seseorang dalam mendeteksi, mengartikan, menyusun dan memproses tanda-tanda atau situasi baik dalam diri maupun dalam lingkungannya.

Menurut Elida Prayitno dan Erlamsyah (2002 : 51) :

Intelegensi adalah kemampuan memfungsikan mental dalam berbagai bentuk kemampuan, seperti berfikir logis, memahami, mengingat, menerapkan berbagai konsep dan prinsip dalam situasi yang cepat.

2. Perhatian

Menurut Abu Ahmadi (1998 : 145), perhatian adalah “keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya”. Dengan adanya perhatian, siswa akan mempunyai motivasi untuk belajar dengan baik, namun sebaliknya jika tidak perhatian yang diperoleh kurang, maka proses pembelajarannyapun tidak optimal.

3. Bakat

Bakat adalah potrensi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang jika diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Menurut Crow and Crow (dalam Wayan Nurkancana 1990 : 191), bakat adalah suatu kualitas yang tampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu.

4. Kesiapan

Yang dimaksudkan kesiapan adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa diharapkan hendaknya betul-betul siap untuk mengikuti pelajaran sehingga hasil yang dicapai juga maksimal.

Sedangkan faktor ekstern (berasal dari luar individu) yaitu :

1. Faktor Keluarga

- a. Cara dan latar belakang orang tua mendidik
- b. Relasi/hubungan antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Sarana dan prasarana

2. Faktor Sekolah

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum dan disiplin sekolah
- c. Hubungan guru dengan siswa
- d. Sarana dan prasarana

3. Faktor Masyarakat

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Mass media
- c. Teman bergaul

D. Sikap dan Kebiasaan Belajar

1. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negative terhadap obyek atau situasi secara konsisten. Sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Menurut Abu Ahmadi (1999:162) sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Selanjutnya WJ Thomas (dalam Abu Ahmadi, 1999:162) memberikan batasan-batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial, yang selalu diarahkan terhadap sesuatu hal atau suatu objek tertentu.

b. Ciri-ciri Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Oleh karena itu untuk membedakan antara sikap dengan pendorong-pendorong yang lain, Bimo Walgito (2003:131-132) mengklasifikasikan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

- 1) Sikap itu tidak dibawa sejak lahir
- 2) Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap
- 3) Sikap dapat tertuju pada satu objek saja tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek
- 4) Sikap itu berlangsung lama atau sebentar
- 5) Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

2. Kebiasaan Belajar

Menurut Andi Mappiare (1983:123) :

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat, kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar. Sesuai dengan *law of effect* dalam belajar, perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan (*reinforcing*).

Sedangkan Sumadi Suryabrata (1991:95) merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Yang paling penting, siswa dalam mempraktikannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.

E. Siswa Tinggal Kelas

1. Pengertian

Siswa tinggal kelas adalah siswa yang tidak mampu mencapai kompetensi minimal yang diharapkan dalam kegiatan belajar. Siswa tersebut selalu menunjukkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, sehingga target untuk naik kelas tidak tercapai. Misalnya sebagai berikut:

- a. Pelajaran Pendidikan Agama memperoleh nilai 59, sedangkan KKM yang harus dicapai 60.
- b. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memperoleh nilai 60, sedangkan KKM yang harus dicapai 63.
- c. Pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai 63, sedangkan KKM yang harus dicapai 65.

Menurut Masnur Muslich (2008:19-20), Ketuntasan belajar :

- a. Berisi tentang kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.
- b. Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100%, dengan batas kriteria ideal minimum 75%.
- c. Sekolah harus menetapkan KKM per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, SD pendukung.

- d. Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah batas kriteria ideal, tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

2. Karakteristik

Karakteristik siswa tinggal kelas dikategorikan siswa yang gagal dalam belajar, menurut Burton (dalam Abin Syamsuddin 2000: 307-308) menyatakan bahwa:

- a. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (level of mastery) minimal dalam pelajaran tertentu.
- b. Siswa yang dikatakan gagal dalam belajar apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya.
- c. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan pola organismiknya pada fase perkembangan tertentu.
- d. Siswa yang dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya.

3. Faktor Penyebab Siswa Tinggal Kelas

Faktor penyebab siswa tinggal kelas menurut Muhibbin Syah (2005:183) adalah:

- a. Faktor intern siswa yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri individu itu yang
 - 1) Bersifat kognitif (pengetahuan) terlihat rendah kapasitas intelektual/intelegensi siswa. Upaya pengembangan siswa secara terarah baik oleh orang tua maupun guru sangat penting. Upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif

bukan hanya berdampak pada ranah kognitif sendiri, melainkan juga ranah afektif dan psikomotor. Sekurang-kurangnya kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru: pertama: strategi belajar memahami isi materi pelajaran, kedua: strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.

- 2) Afektif (ranah rasa), seperti labilnya emosi dan sikap. Dalam belajar, perasaan siswa mempengaruhi proses pembelajaran. Mereka yang perasaannya sedang senang akan belajar lebih baik, sebaliknya siswa yang emosinya sedang labil akan mengganggu proses belajar. Afektif merupakan wujud keberhasilan dari pengembangan ranah kognitif. Guru dapat membantu pengembangan ranah afektif siswa. Wujud pengembangan tersebut terlihat dari sikap yang tampak pada siswa, seperti siswa lebih dapat menghormati orang lain, teman maupun guru.
- 3) Psikomotor. Ranah psikomotor dapat dikembangkan dengan cara mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat siswa. Pengembangan diri ranah psikomotor menyangkut pembelajaran mengenai keterampilan. Di dalam kurikulum ada beberapa mata pelajaran yang menyangkut keterampilan seperti mata pelajaran biologi, fisika, kimia, perlu keterampilan dalam menggunakan alat, pemakaian bahan yang berbahaya sebagai

dasar percobaan, mata pelajaran ini membutuhkan keterampilan siswa disamping pengetahuan.

b. Faktor ekstern siswa, yakni faktor yang berada dari luar diri siswa yaitu:

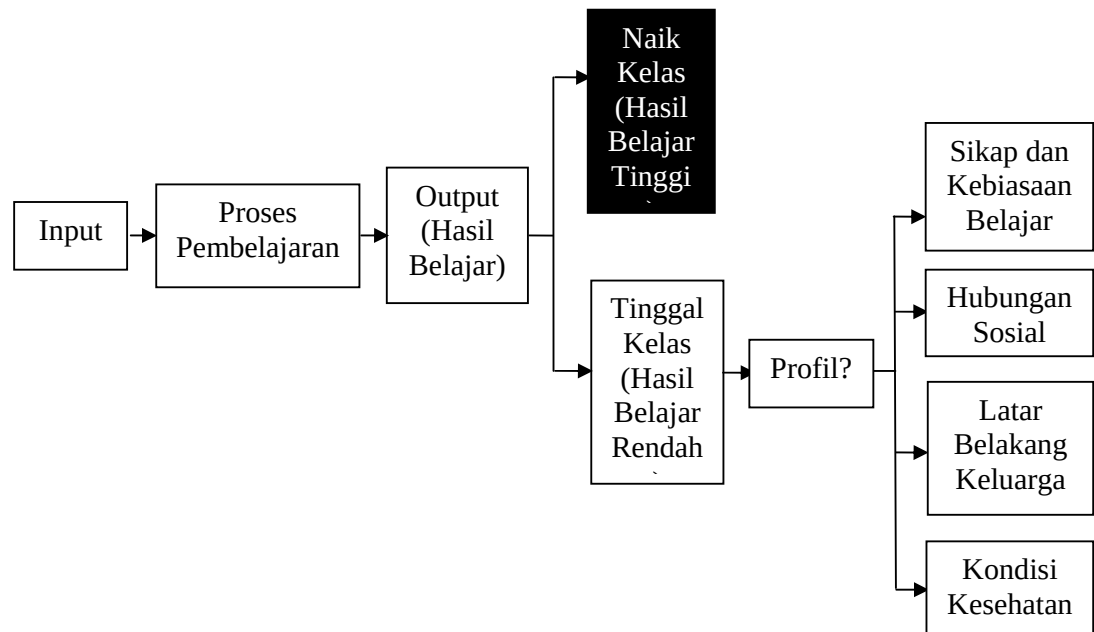
- 1) Lingkungan keluarga, ketidak harmonisan keluarga, rendahnya ekonomi. Orang tua hendaknya menciptakan situasi dan kondisi serta berkewajiban membimbing anaknya dalam belajar. Senada yang dikemukakan oleh Sudjono (1992:164) bahwa orang tua berkewajiban membimbing dan mengarahkan anaknya agar mempunyai kemampuan yang optimal. Dalam hal ini orang tua dapat memotivasi anaknya untuk belajar di rumah, seperti melengkapi kebutuhan belajarnya, menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar di rumah. Kenyataan yang terjadi orang tua siswa kurang memotivasi anaknya untuk belajar, seperti tidak adanya control orang tua untuk memantau anaknya belajar di rumah, padahal usaha orang tua mengontrol anak belajar secara kontiniu sangat dibutuhkan karena akan membawa dampak positif kepada anak untuk mencapai prestasi. Lingkungan perkampungan/masyarakat/sosial: yaitu teman sepermainan. Lingkungan sosial adalah wadah di mana siswa menerima pengaruh datang dari luar keluarga. Jika lingkungan sosial baik, maka baik pula pengaruhnya pada anak. Jika lingkungan sosial buruk, maka anak mengalami masalah dalam perkembangannya, sebagaimana dijelaskan Sarlito W (1994:12) bahwa : “Friksi

(friction) atau konflik-konflik dalam diri remaja yang sering kali menimbulkan masalah pada remaja”. Sebaliknya, jika lingkungan sosial baik, maka anak tidak mengalami masalah.

- 2) Lingkungan sekolah: kondisi atau letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah. Lingkungan sekolah diharapkan agar siswa dapat belajar dengan baik terlihat siswa merasa betah, nyaman serta mendapatkan suasana nyaman dalam belajar. Peranan guru sebagai pendidik dan peranan siswa sebagai anak didik, dan didukung juga dengan penunjang lainnya. Guru berfungsi sesuai dengan kebutuhan anak baik metode dan pendekatan-pendekatan yang menyentuh dengan perhatian dan situasi yang tepat, begitu juga dengan siswa dapat melakukan peranannya sebagai siswa yang dapat melakukan hak dan kewajiban sebagai siswa.
- 3) Kenyataan di sebagian sekolah, lingkungan sekolah tidak kondusif seperti: siswa cabut dalam jam pelajaran, siswa tidak masuk sekolah.

F. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka peneliti mencoba untuk membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam pengembangan kegiatan mengungkapkan penelitian ini. Adapun skemanya adalah :



Keterangan:

■ = Tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan bagan di atas, secara konseptual dapat digambarkan desain penelitian untuk mengungkapkan profil siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto. Profil siswa tinggal kelas akan terlihat berdasarkan input siswa, proses pembelajaran yang dialami, kemudian baru diketahui output (hasil belajar) siswa, perolehan hasil belajar ada yang tinggi (naik kelas) ada yang rendah (tidak naik kelas).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil sikap dan kebiasaan belajar siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto secara rata-rata tergolong pada kategori tinggi, hal ini terungkap dari kehadiran berada pada kategori tinggi, keaktifan dalam kelas berada pada kategori rendah dan pengerjaan tugas berada pada kategori tinggi.
2. Profil hubungan sosial siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto kurang harmonis, secara rata-rata tergolong pada kategori tinggi. Baik pada hubungan sosial siswa tinggal kelas dengan temannya, hubungan sosial dengan guru, dan hubungan sosial dengan keluarga serta hubungan sosial dengan personil sekolah lainnya.
3. Profil latar belakang keluarga siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua secara umum orang tua siswa tinggal kelas adalah tamatan SMP dan SMA sederajat yang bekerja pada berbagai jenis pekerjaan, diantaranya PNS (pegawai negeri sipil), security, dan dagang.

Secara rata-rata latar belakang keluarga siswa tinggal kelas tergolong pada kategori tinggi, yaitu pada keadaan keluarga tergolong kategori tinggi dan keadaan ekonomi orangtua berada pada kategori sangat tinggi.

4. Profil kondisi kesehatan siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto secara rata-rata tergolong pada kateghori rendah, baik kesehatan fisik maupun psikis. Sebagian diantaranya pernah mengidap sakit keras seperti gangguan saraf.

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa hal yang paling perlu mendapat perhatian dan peningkatan bagi siswa tinggal kelas adalah berkaitan dengan masalah kondisi kesehatan siswa.

B. Saran

Memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, selanjutnya diajukan beberapa saran kepada :

1. Guru pembimbing, agar dapat memberikan pelayanan unggul (sesuai dengan kebutuhan siswa) bagi siswa tinggal kelas dengan memperhatikan bobot pada setiap item pada tabel penskoran siswa tinggal kelas di SMPN 3 Sawahlunto (*lampiran 6*), memberikan layanan informasi berkaitan dengan pentingnya pendidikan dan mengikuti proses pendidikan dan dampak serta manfaat pendidikan tersebut. Konseling individual sesuai dengan apa yang menjadi kendala bagi siswa khususnya dalam menimbulkan kesadaran pentingnya pendidikan (sekolah) serta cara meningkatkan motivasi belajar. Layanan penguasaan konten sehubungan dengan pemberian bantuan dalam mengatasi kesulitan dan mencari solusi atas kesulitan siswa dalam pengerjaan tugas mereka.

2. Wali kelas dan guru mata pelajaran, agar dapat mendukung siswa sehingga siswa tersebut termotivasi untuk meningkatkan cara belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman agar siswa tersebut merubah cara belajarnya dengan cara yang lebih baik.
3. Orang tua, diharapkan agar dapat meningkatkan perhatian dan dukungan lebih baik kepada siswa serta meningkatkan keharmonisan hubungan dalam keluarga sehingga menjadikan siswa nyaman dan bisa fokus dalam meningkatkan motivasi dalam hasil belajarnya.
4. Kepada siswa agar bisa meningkatkan kualitas diri dengan meningkatkan cara belajar dan memperbaiki hubungan sosial ke arah yang lebih baik lagi, sehingga siswa berhasil dalam mencapai cita-cita pendidikannya dan berhasil dalam berhubungan sosial.
5. Karena penelitian ini terbatas pada satu sekolah saja, maka disarankan kepada pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan di sekolah yang lainnya agar diperoleh data yang lebih akurat.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka cipta.
- Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Muri Yusuf. 1997. *Teori Belajar*. Padang: FIP IKIP.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Anas Sudjono. 1998. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Andi Mappiare, 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dodi Pasila Putra. 2000. Program Keterampilan Belajar Siswa Yang Dilaksanakan Oleh Guru Pembimbing Di Sekolah Menengah Umum (SMU) Kota Madya Jambi (*Tesis*). Padang: UNP.
- Elida Prayitno dan Erlamsyah. 2002. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: BK FIP UNP
- Herman Wasito. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartini, Kartono dan Gali Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Test Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia
- _____. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.